

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola “*the dominant-less dominant design*” dari Creswell (1994:177). Bagian pertama dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survey. Pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai pendekatan yang dominan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian untuk mengukur banyak variabel dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman atau karakteristik dari suatu fenomena.

Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi yang banyak dan tersebar dalam wilayah kota Cimahi. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode survey, karena mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok. Mc Millan & Schumaker (2001:304) menyatakan bahwa “dalam penelitian survey, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu”. Neuman (1991:267) menegaskan bahwa “para peneliti survey mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat

kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena”.

Dengan demikian penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana diungkapkan Singleton & Straits (1999:239) yaitu : 1) Sejumlah besar responden dipilih melalui prosedur sampling probabilitas mewakili populasi. 2) Kuesioner sistematis digunakan bertanya sesuatu mengenai responden, dan mencatat jawaban-jawaban mereka. 3) Jawaban tersebut dikode secara numerik dan dianalisis dengan bantuan teknik statistik.

Langkah berikutnya menggunakan paradigma tambahan (kurang dominan) dengan pendekatan kualitatif untuk pendalaman. Pada tahap ini digunakan wawancara yang sifatnya kualitatif. Pendapat yang membenarkan adanya penambahan melalui informasi pelengkap dengan wawancara adalah Singarimbun dan Effendi (1989:9) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner yang disiapkan sebelumnya, diperkaya wawancara maupun observasi kualitatif, maka gambaran tentang fenomena sosial yang disajikan dalam tabel, menjadi semakin jelas, menarik dan lebih hidup nuansa-nuansa fenomena sosial yang ditampilkan.

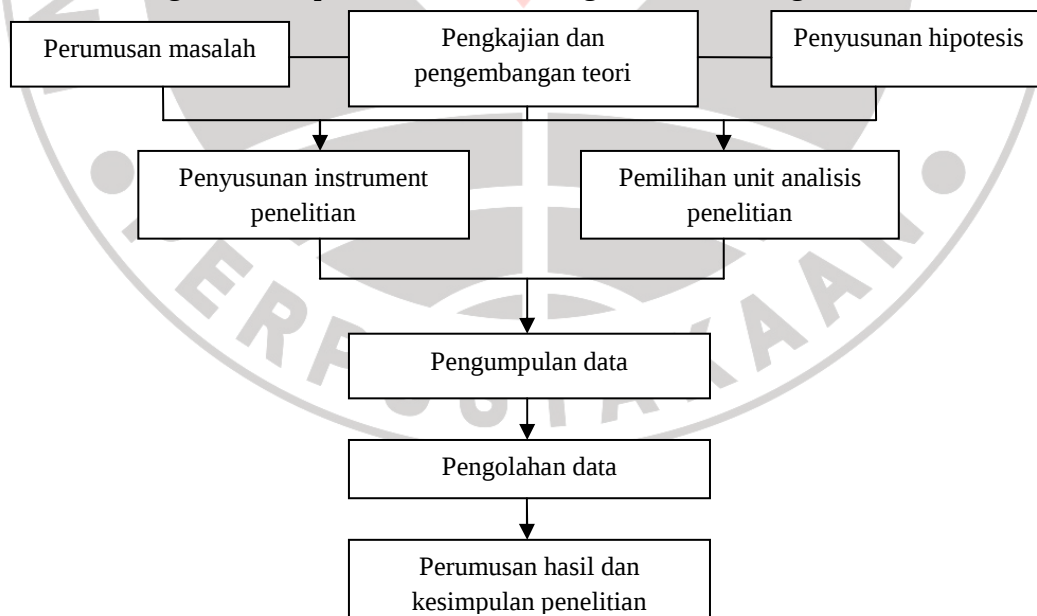
B. Prosedur Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, disusun prosedur penelitian dengan sistematika tertentu, sebagai berikut.

1. Perumusan masalah

2. Pengkajian dan pengembangan teori yang mencakup teori-teori tentang penggunaan internet dan karakter siswa
3. Penyusunan hipotesis
4. Penyusunan instrument pengumpulan data sesuai dengan variabel yang telah dirumuskan serta landasan dan kerangka teoritik
5. Pemilihan unit analisis penelitian, yaitu sejumlah SMA Negeri di Kota Cimahi. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan subjek/responden penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri tersebut
6. Pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara
7. Pengolahan data dengan cara melakukan verifikasi, pengolahan data statistik, analisis dan interpretasi hasil penelitian
8. Perumusan temuan penelitian dan perumusan kesimpulan hasil penelitian.

Secara grafis, alur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut .



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri di Kota Cimahi. Adapun alasan populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang terkait dengan tujuan penelitian, yaitu kota Cimahi diasumsikan sangat deras terkena pengaruh globalisasi melalui internet, terutama berkaitan dengan perkembangan dari kota militer (tertutup) menjadi kota industri kreatif (terbuka). Kemudian materi pendidikan kewarganegaraan di kelas XI secara “*the hidden*” berkaitan dengan implikasi globalisasi. Berdasarkan data hasil pengamatan dan studi dokumentasi di dinas pendidikan kota Cimahi diperoleh data bahwa pada tahun 2009-2010 terdapat 6 SMA Negeri di kota Cimahi.

2. Sampel

Populasi penelitian ini cukup luas dan tersebar di kota Cimahi, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk populasi besar yang menyertakan banyak orang, umumnya anggota populasi terdiri dari beragam orang dengan karakter berbeda. Dalam kondisi demikian, membutuhkan teknik penarikan sampel yang dikenal sebagai acak bertingkat (*Multistage random sampling*). Teknik ini dipakai pada populasi yang luas dan heterogen (Eriyanto, 2007:141).

Tahapan-tahapan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut.

Tahap 1 Pemilihan Sekolah, *Primary Sampling Unit* dari survey ini adalah SMA di kota Cimahi. Langkah pertama dalam menarik sampel ini adalah memilih SMA secara stratifikasi berdasarkan wilayah meliputi *pertama*, wilayah Cimahi Tengah yakni SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 5. *Kedua*, wilayah Cimahi Utara yakni SMAN 3. *Ketiga*, wilayah Cimahi Selatan yakni SMAN 4 dan SMAN 6. Sebaran wilayah lokasi penelitian dapat dilihat pada peta kota Cimahi berikut ini:

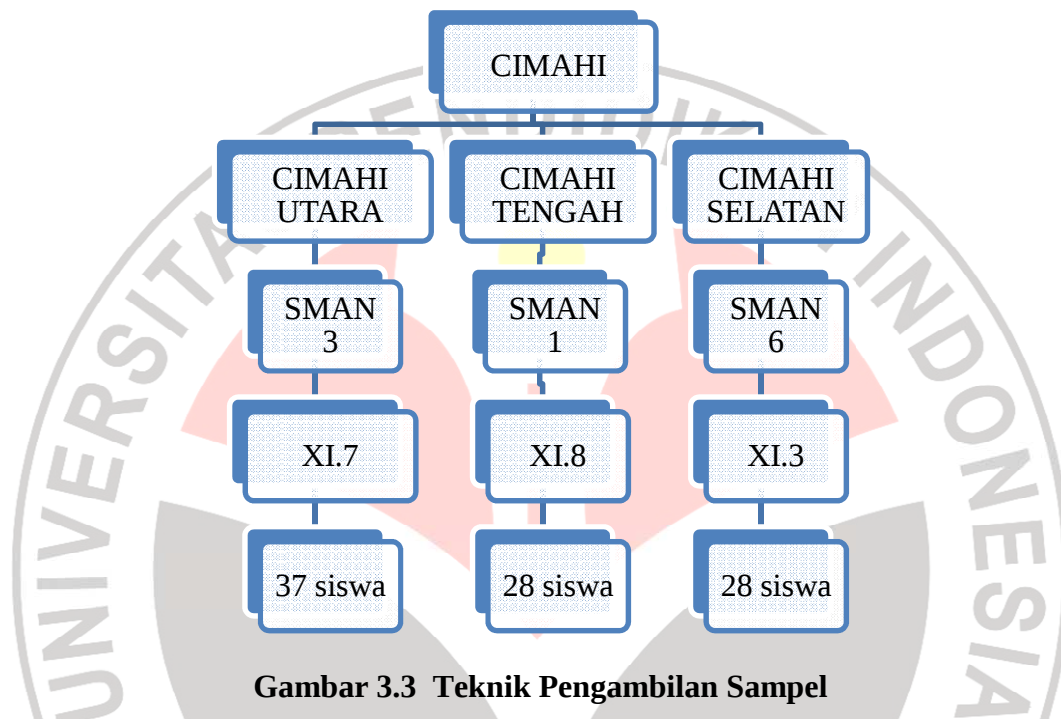


Gambar 3.2 Peta Kota Cimahi

Dari masing-masing wilayah diambil 1 (satu) SMA Negeri secara acak sehingga jumlah seluruh SMA Negeri yang menjadi sampel penelitian adalah 3 (tiga) SMA.

Tahap 2 Pemilihan Kelas, setelah ditemukan 3 (tiga) sekolah sebagai PSU, langkah selanjutnya adalah memilih kelas (*Secondary Sampling Unit*). Di tiap sekolah ada delapan sampai dengan sembilan kelas. Dari jumlah kelas itu akan diambil masing-masing kelas XI SMA Negeri sebanyak 1 kelas, atau nantinya akan dihasilkan 3 kelas. Setiap kelas akan mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, oleh karenanya pemilihan responden menggunakan acak (*random*).

Tahap 3 Pemilihan Responden, langkah selanjutnya adalah memilih siswa yang akan menjadi responden (*Tertier Sampling Unit*). Dari masing-masing sekolah akan diambil satu kelas secara acak (*random*). Teknik pengambilan sampel secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini.



D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan dalam lapangan studi yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti sehingga tidak mengundang tafsir yang berbeda, maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut.

1. Terpaan Media Internet

Terpaan media internet dalam penelitian ini diartikan sebagai kegiatan menerima (membaca, mendengar, menonton) pesan media secara pasif maupun aktif yang terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau media secara keseluruhan. Berdasarkan teori *Uses and Gratification* yang menyatakan bahwa orang secara aktif mencari media tertentu, menggunakan media internet untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan muatan (isi) tertentu untuk menghasilkan kepuasan (atau hasil) dalam jangka waktu tertentu adalah kebutuhan yang dihubungkan dengan memperoleh informasi atau pengetahuan, kesenangan, status, memperkuat hubungan dan pelarian (West and Turner, 2008:102).

- a. Intensitas penggunaan yakni terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni keaktifan berdasarkan frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet.
- b. Motif kesenangan yaitu aktivitas internet yang bersifat hiburan dan lebih banyak berorientasi pada kegiatan yang menyenangkan, menghabiskan waktu, pelarian dan mendatangkan kenikmatan serta relaksasi.
- c. Motif edukatif yaitu aktivitas internet yang bersifat pendidikan dan lebih banyak berorientasi pada kegiatan yang terkait dengan tugas-tugas sekolah.

2. Karakter Siswa

Karakter didefinisikan berdasarkan Lickona (1992:51) yang berisikan “*operative values*” atau nilai-nilai yang dipraktekkan. Karakter adalah tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar, SMA (KBBI, 2000:1077). Pendidikan karakter dapat dilembagakan melalui sebuah sistem yang mendukung termasuk diantaranya pendidikan kewarganegaraan di sekolah sebagai pendidikan “*moral knowing, moral feeling and moral behaviour*”.

- a. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) mengandung enam aspek yakni, Kesadaran moral (*moral awaranness*) yaitu kesediaan seseorang untuk menerima secara cerdas sesuatu yang seharusnya dilakukan. Pemahaman nilai moral (*knowing moral values*) mencakup pemahaman mengenai macam-macam nilai moral seperti menghormati hak hidup, kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, tenggang rasa, kesopanan, disiplin pribadi, integritas, kebaikan hati, kesabaran dan keberanian. Pemeranan orang lain pada diri sendiri (*perspective taking*) adalah kemampuan untuk menggunakan cara pandang orang lain dalam melihat sesuatu. Penalaran molar (*moral reasoning*) adalah kemampuan individu untuk mencari jawab atas pertanyaan mengapa sesuatu dikatakan baik atau buruk. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah kemampuan individu untuk memilih alternatif yang paling baik dari sekian banyak pilihan. Tahu diri (*self knowledge*) adalah kemampuan individu untuk menilai diri sendiri.

- b. Perasaan Moral (*Moral Feeling*) meliputi aspek-aspek kata hati (*conscience*) memiliki dua sisi mengetahui apa yang baik, dan rasa wajib mengerjakan yang baik itu. Penghargaan diri (*self esteem*) adalah penilaian dan penghargaan terhadap diri kita sendiri. Empati (*emphaty*) adalah penempatan diri kita pada posisi orang lain yang merupakan aspek emosional dari “*perspective taking*”. Cinta kebaikan (*loving the good*) merupakan unsur karakter yang paling tinggi yang mencakup kemurnian rasa tertarik pada hal yang baik. Pengendalian diri (*self control*) adalah kesadaran dan kesediaan untuk menekan perasaannya sendiri agar tidak melahirkan perilaku yang melebihi kewajaran. Penghargaan terhadap orang lain (*humility*) merupakan aspek emosi dari “*self knowledge*” yang berbentuk keterbukaan yang murni terhadap kebenaran dan kemauan untuk bertindak mengoreksi kesalahan sendiri.
- c. Perbuatan Moral (*Moral Action*) adalah hasil nyata dari penerapan pengetahuan dan perasaan moral. Orang yang memiliki kualitas kecerdasan dan perasaan moral yang baik akan cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula. Perilaku moral mencakup kemampuan, kemauan, dan kebiasaan moral. Kemampuan moral adalah kebiasaan untuk mewujudkan pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku nyata. Kemauan moral adalah mobilisasi energi atau daya dan tenaga untuk dapat melahirkan tindakan atau perilaku moral. Kebiasaan moral adalah pengulangan secara sadar perwujudan pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku moral yang terus menerus.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Strategi Pengembangan Instrumen

Suatu instrumen pengukuran yang kredibel harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen memenuhi syarat validitas jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara reliabilitas jika dapat menunjuk pada konsistensi, akurasi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran.

Berdasarkan hal itu, maka strategi pengembangan instrumen dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori penggunaan internet dan karakter siswa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini untuk memenuhi validitas isi (*content validity*), yaitu bahwa item-item instrumen mencerminkan domain dari variabel yang akan diteliti. Untuk itu maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan dari definisi operasional. Instrumen dikembangkan dari operasionalisasi variabel. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel terpaan media internet (Variabel X) adalah kuesioner skala semantik differensial dari Osgood. Pola skala ini tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “*sangat positifnya*” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “*sangat negatif*” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya (Sugiyono, 2009:140; Riduwan, 2009:18). Responden memberi penilaian dengan angka 5, berarti persepsi responden terhadap penggunaan media internet itu sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban pada angka 3, berarti netral, dan bila memberi jawaban pada angka 1, maka persepsi responden sangat negatif.

Untuk mengukur variabel karakter siswa mengakomodasi "*Components of Good Character*" dari Lickona (1992:53) yang terdiri atas unsur "*moral knowing, moral feeling and moral behavior*". Untuk mengukur variabel tersebut digunakan skala likert dan pengukuran atas dasar sikapnya pada karakter baik seperti kesadaran moral responden dapat diurutkan menjadi "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju".

Di dalam kuesioner, jawaban "Ragu-Ragu" sengaja ditiadakan oleh peneliti, dengan alasan 1) memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, netral dan ragu-ragu. Kategori jawaban yang memiliki arti ganda tidak diharapkan dalam instrument. 2) Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan untuk menjawab ke tengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu akan kecenderungan jawabannya. 3) Disediakan jawaban di tengah akan menghilangkan banyaknya data penelitian, sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau oleh responden (Hadi, 2000:20). Dengan demikian responden benar-benar dapat menunjukkan sikap atau pendapatnya terhadap pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner. Uraian lebih jelas adalah sebagai berikut : "Sangat Tidak Setuju" diberi nilai 1, "Tidak Setuju" diberi nilai 2, "Setuju" diberi nilai 3, dan "Sangat Setuju" diberi nilai 4. Angka-angka tersebut bukan sekedar menunjukkan urutan responden, dan bukan nilai responden untuk variabel tersebut. Di samping itu digunakan pula wawancara untuk memperkuat dan memperkaya analisis hasil penelitian dari angket. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara bebas, responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan persepsinya tanpa dibatasi oleh

patokan-patokan yang telah dibuat oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dikembangkan dapat dilihat pada lampiran.

- b. Melakukan analisis induktif, dengan mengumpulkan data terlebih dulu melalui penyebaran instrumen uji coba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Singarimbun dan Effendi, 1989:137) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum_{i=1}^n X$ = jumlah skor nilai butir faktor dari seluruh uji coba

$\sum_{i=1}^n Y$ = jumlah skor total seluruh butir atau kedua faktor dari keseluruhan responden uji coba

n = jumlah sampel

Angket disebarakan kepada 35 orang dalam uji coba pada siswa SMAN 1 dan SMAN 3 kota Cimahi. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian validitas yaitu menguji tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validitas dilakukan melalui internal atau konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan skala yang harus mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur.

Nilai r yang diperoleh dengan menggunakan rumus Product Moment dari Karl's Pearson, harus diuji keberartiannya. Uji keberartian nilai r dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1986:377})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

t = harga t hitung

Sudjana (1986:377) menyatakan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka item dianggap berarti atau dalam hal ini soal tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka butir item tersebut dianggap tidak valid. Untuk $t\text{-tabel}$, adalah nilai peluang distribusi t dengan taraf signifikansi $1 - \alpha$ dan $dk = n - 2$. Keeratan hubungan diinterpretasi dengan menggunakan aturan Guilford (*Guilford's Empirical Rule*) sebagai berikut.

Tabel 3.1 Validitas Instrumen

$0 < r \leq 0,2$	<i>Slight correlation ; almost negligible relationship</i>
$0,2 < r \leq 0,4$	<i>Small correlation ; low relationship</i>
$0,4 < r \leq 0,6$	<i>Moderate correlation ; substantial relationship</i>
$0,6 < r \leq 0,8$	<i>High correlation ; dependable relationship</i>
$0,8 < r \leq 1$	<i>Very high correlation ; very dependable relationship</i>

(Guilford, dalam Sudjana, 1986 : 8)

2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen terpaan media internet berupa intensitas penggunaan mengacu kepada hasil pengolahan validitas konstruk (*construct validity*) yang disajikan pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Intensitas Penggunaan Internet

	1	2	3	4	5	6
Validitas	0.706	0.493	0.552	0.559	0.262	0.693
t-hitung	5.641	3.203	3.749	3.812	1.537	5.436
t-tabel	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694
Keterangan	V	V	V	V	TV	V

Dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 6 pertanyaan yang mewakili dua indikator penelitian hanya satu yang dinyatakan tidak valid (tidak signifikan pada tingkat 5%), karena t hitung lebih kecil dengan t tabel. Dengan kata lain, pernyataan no 5 tidak konsisten dengan pernyataan yang lain, dan tidak mengukur aspek yang sama dengan yang diukur oleh pernyataan no 1 sampai dengan no 6. Kemungkinan pernyataan tersebut kurang baik susunan kata-kata atau kalimatnya, kalimat yang dipakai menimbulkan penafsiran yang berbeda (Singarimbun, 1989:140) maka pernyataan tersebut direvisi.

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel $\times_1$ (Motif kesenangan atau hiburan), berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.3 Motif kesenangan

	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Validitas	0.331	0.377	0.560	-0.041	0.529	0.392	0.421	0.589	0.476	0.493	0.572	0.554
t-hitung	1.984	2.300	3.826	-0.230	3.523	2.414	2.627	4.123	3.060	3.203	3.941	3.763
t-tabel	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694
Keterangan	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V
	19	20	21	22	23	24						
Validitas	0.639	0.666	0.584	0.629	0.639	0.576						
t-hitung	4.700	5.053	4.065	4.579	4.702	3.990						
t-tabel	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694						
Keterangan	V	V	V	V	V	V						

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan dari sejumlah 18 pertanyaan pengukur $\times_1$ (motif kesenangan atau hiburan) hanya satu yang dinyatakan tidak valid (tidak signifikan pada tingkat 5%), karena t hitung lebih kecil dengan t tabel dan kemudian direvisi.

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel $\times_2$ (Motif edukatif), berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.4 Motif edukatif

	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
Validitas	0.153	0.489	0.080	0.424	0.102	0.679	0.291	0.232	0.385	0.541	0.349	0.341
t-hitung	0.874	3.167	0.453	2.645	0.580	5.227	1.721	1.346	2.359	3.634	2.105	2.052
t-tabel	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694	1.694
Keterangan	TV	V	TV	V	TV	V	V	TV	V	V	V	V

Disimpulkan dari 12 item pertanyaan pengukur $\times_2$ (motif edukatif), ada empat yang dinyatakan tidak valid dan juga direvisi.

Instrumen variabel Y (karakter), mengacu kepada hasil pengolahan validitas konstruk (*construct validity*) yang disajikan pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Karakter Siswa

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
Validitas	0.19	0.38	0.15	0.29	0.46	0.34	0.33	0.18	0.42	0.29	0.33	-0.36				
t-hitung	1.11	2.3	0.87	1.715	2.93	2.05	2	1.04	2.61	1.74	1.98	-2.15				
t-tabel	1.69	1.69	1.69	1.694	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69				
Keterangan	TV	V	TV	V	V	V	V	TV	V	V	V	TV				
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				
Validitas	-0.2	0.33	0.35	0.682	0.36	0.09	0.31	0.04	0.42	0.29	0.29	0.38				
t-hitung	-1.18	2	2.1	5.271	2.21	0.51	1.84	0.25	2.61	1.72	1.73	2.34				
t-tabel	1.69	1.69	1.69	1.694	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69				
Keterangan	TV	V	V	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V				
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
Validitas	0.54	0.44	0.38	0.343	0.02	0.42	0.42	0.38	0.33	-0.34	0.54	-0.01	0.09	0.39	0.2	
t-hitung	3.6	2.74	2.33	2.068	0.12	2.62	2.58	2.34	1.96	-2.05	3.6	-0.08	0.5	2.43	1.18	
t-tabel	1.69	1.69	1.69	1.694	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	1.69	
Keterangan	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV	V	TV	TV	V	TV	

Dari sejumlah 39 pertanyaan dalam variabel Y (karakter) terdapat dua belas item dinyatakan tidak valid. Sebagian dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, dan beberapa item memiliki angka korelasi negatif. Untuk itu diadakan revisi terhadap item-item tersebut.

c. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan ukur (*measurement error*). Dengan demikian reliabilitas adalah kepercayaan hasil suatu pengukuran yang konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap responden, sehingga instrument penelitian dianggap dapat dipercaya, handal dan ajeg. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan total skor genap,

selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus ‘*Spearman Brown*’ (Sugiyono, 2009:185) dengan rumusan sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Pedomannya adalah pemberian interpretasi terhadap reliabilitas r_1 pada umumnya digunakan patokan reliabilitas (r_l) uji coba sama dengan atau lebih dari 0,70 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas tinggi. Reliabilitas (r_l) uji coba kurang dari 0,70 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas kurang (*un-reliable*).

Hasil **Uji Realibitas** sebagai berikut :

- Instrumen variabel negatif (Intensitas Penggunaan Internet dan Motif kesenangan atau Hiburan) adalah 0,840
- Instrumen variabel positif (Motif edukatif dan Karakter Siswa) adalah 0,780

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Menyeleksi data

Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Menentukan bobot nilai

Penentuan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menentukan skornya.

3. Pemberian koding

Untuk setiap jawaban pada angket selanjutnya skor tersebut dijumlahkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden secara umum terhadap setiap variabel penelitian, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = prosentase skor rata-rata yang dicari

X = skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = skor rata-rata ideal setiap variabel

4. Metode Successive Interval (MSI)

Data harus merupakan data interval, sedangkan instrument penelitian menggunakan data ordinal, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan data ordinal ke dalam data interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI). Transformasi data ini dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Menentukan frekuensi responden yang memberikan respon terhadap setiap item kuesioner
- b. Membuat proporsi untuk setiap bilangan frekuensi, yakni $P_i = \frac{f_i}{n}$

- c. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif, yakni $Pk_i = \sum_1^i p_i$
- d. Mencari peluang densitasnya dari tabel normal
- e. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku.

- f. Menghitung SV (*scale value*) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under limit} - \text{area under lower limit}}$$

- g. SV (*scale value*) yang nilainya terkecil (yang memiliki harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).
- h. Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Y = sv + |sv \text{ min}|$$

5. Pemeriksaan distribusi populasi data sampel bertujuan untuk mengetahui sebaran dari populasi data sampel yang diperoleh, apakah data sampel berasal populasi yang berdistribusi normal atau distribusi teoritis lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan uji statistik yang dipergunakan apakah parametrik atau nonparametrik. Dalam penelitian ini, data sampel yang diperoleh diasumsikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian atas asumsi tersebut dilakukan dengan uji kecocokan atau lebih dikenal sebagai uji *kolmogorov-smirnov*. Pada dasarnya uji kecocokan ini adalah untuk melihat perbedaan antara nilai frekuensi yang didapatkan di lapangan/observasi (O_i) kumulatif teoritis dari sebuah fungsi distribusi populasi yang diasumsikan (E_i).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan prosedur pengujian distribusi populasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi (TDF) dari data kelompok sampel yang diperoleh
- b. Untuk setiap batas bawah tiap kelasnya, hitung nilai Z dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x - x_1}{s}$, x adalah rata-rata sampel dan s adalah simpangan baku sampel.
- c. Dari Z_i dan Z_{i+1} dapat dihitung luas daerah di bawah kurva normal atau nilai peluang normal antara Z_i dan Z_{i+1} dengan melihat tabel peluang distribusi student (t).
- d. Setelah didapatkan luas daerah di bawah kurva normal antara Z_i dan Z_{i+1} kalikan nilainya dengan banyaknya anggota sampel pada tabel distribusi frekuensi (n). Sehingga didapatkan hasil perkaliannya adalah E_i
- e. Dengan menggunakan statistik uji χ^2 , didapatkan $\chi^2 = \sum \left[\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$
 kriteria pengujiannya adalah : Terima H_0 jika $\chi^2_{\text{tabel}} > \chi^2_{\text{hitung}}$, dengan χ^2_{tabel} adalah $\chi^2_{(1-\alpha)dk}$, $dk = k - 3$, dengan k adalah banyaknya kelas pada TDF.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada bab I akan diuji, namun sebelum diuji hipotesis tersebut terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis statistik, yang terdiri dari “hipotesis nol” yang bersimbol H_0 dan “hipotesis alternatif” yang bersimbol

H₁. Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis bergantung pengujian normalitas distribusi data. Jika data yang terkumpul berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik nonparametrik. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi dan regresi.

Untuk menjawab ketiga hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan analisis data berupa analisis deskripsi, uji statistik regresi sederhana dan korelasi sederhana, uji statistik regresi ganda dan korelasi ganda. Mengenai penjelasan masing-masing analisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan siswa dilihat dari perolehan data numerik. Hal ini untuk mengetahui secara kualitatif apakah ada pengaruh hal-hal tersebut terhadap karakter siswa. Deskripsi mengenai terpaan media internet dengan intensitas, motif kesenangan, dan motif edukatif diperoleh melalui kuesioner skala *semantic differential* dari Osgood. Untuk deskripsi karakter siswa diperoleh melalui skala likert. Pada kesimpulannya analisis data dikorelasikan, sehingga akan di dapat data deksripsi korelasi antara X dan Y.

2. Analisis korelasi

Untuk mengetahui hubungan antar variabel X dan Y digunakan analisis korelasi yakni *Person Product Moment* (PPM). Korelasi PPM dilambangkan

(r) dengan ketentuan nilai $r = 1$ artinya korelasi negatif sempurna. $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Arti harga r akan dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Nilai interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009:257)

Dalam penghitungan dan pengolahan data ini penulis menggunakan bantuan komputer aplikasi microsoft excel dan aplikasi SPSS ver 13.0. Rumus korelasi Product Moment dari *Pearson* (Singarimbun dan Effendi, 1989:137) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

x = variabel bebas

x = variabel terikat

n = jumlah responden

Selanjutnya hasil nilai r yang diperoleh harus diuji keberartiannya. Sudjana (1986:377), jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka nilai r dianggap berarti. Sebaliknya apabila, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka nilai r tersebut dianggap tidak berarti. Nilai $t\text{-tabel}$ adalah nilai peluang distribusi t dengan taraf signifikansi $1 - \alpha$ dan

$$dk = n - 2. \text{ Untuk } t\text{-hitung diperoleh dengan rumusan } t = \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

3. Analisis Kontribusi

Untuk mengkaji sejauhmana derajat kemampuan menerangkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis koefisien kontribusi (R^2). Koefisien ini akan menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel terpaan media internet dengan variabel karakter siswa. Nilai R^2 adalah $0 - 1$ ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan bila R^2 semakin mendekati nilai 1 maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat, sebaliknya jika R^2 menjauhi nilai 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin renggang.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis ke-3, akan digunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujiannya. Pengujian ini dipergunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X_1 (Intensitas), variabel X_2 (Motif Kesenangan) dan variabel X_3 (Motif Edukatif) terhadap Y (Karakter Siswa). Adapun persamaan regresi linier berganda dinyatakan dengan rumus berikut ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (\text{Sudjana, 1996: 347})$$

dengan,

Y = harga variabel Y yang diramalkan

A = koefisien intersep (harga konstan apabila X sama dengan nol)

b_i = koefisien regresi (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_i bertambah 1 satuan)

X_i = harga variabel X (X_1 dan X_2)

Untuk menentukan a, b_1, b_2 dihitung dari sistem persamaan :

$$\sum x_1 y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2$$

$$\sum x_2 y = b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2$$

(Sudjana, 1996:338)

Dengan keterangan:

Y = Harga yang diperkirakan

A = Koefisien intersep (harga konstan apabila variabel X_1 dan variabel X_2 sama dengan nol).

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada variabel Y apabila X_1 bertambah 1 satuan dan variabel X_2 konstan).

b_2 = Koefisien regresi untuk variabel X_2 (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada variabel Y apabila variabel X_2 bertambah 1 satuan dan variabel X_1 konstan).

Untuk memperoleh besarnya harga-harga diatas diperoleh dengan menggunakan program SPSS dengan analisis regresi. Setelah persamaan regresi multipel tersebut didapat, selanjutnya perlu dilakukan uji keberartian persamaan regresi dengan menggunakan statistik F dengan rumus berikut ini:

$$F = \frac{JK(reg)/k}{JK(S)/n - k - 1}$$

(Sudjana, 1989:166)

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 bila nilai F hitung $> F$ tabel. untuk taraf nyata (α) 0,01 dengan db:k dan $n-k-1$. Artinya persamaan regresi berarti dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan variabel terikat (Y) dengan variabel X_1 dan variabel X_2 (variabel bebas).

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana yaitu suatu teknik analisis untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dirubah, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2009: 262)

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

dimana :

$$a = \frac{(\sum y_1)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

Keterangan :

y: nilai variabel Y yang akan diramalkan

x : nilai variabel X

a : perpotongan garis regresi nilai Y bila nilai $X = 0$

b : koefisien regresi, yaitu besarnya penambahan yang terjadi pada Y bila terjadi perubahan pada X

n : jumlah sampel jumlah

Σ : Jumlah dari

